

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *independent board*, *gender on board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis dengan *trade off* sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation & Logistic</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.	514
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation & Logistic</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan masa penelitian tahun 2021-2023.	(235)
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation & Logistic</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(6)
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> , <i>Industrials</i> , <i>Consumer Cyclicals</i> , <i>Technology</i> , <i>Infrastructures</i> , dan <i>Transportation & Logistic</i> tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2021-2023.	(112)

Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	41
Jumlah sampel data keseluruhan (41 x 3 tahun)	123

4.1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisa Data

Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi yang masing-masing variabel penelitian dari tahun 2021-2023. Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel bebas, yaitu *Independen Board* (X1), *Gender on Board* (X2), untuk variabel terikat yaitu *Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis* (Y). Dan untuk variabel moderasi yaitu *Trade off*. Berikut merupakan hasil uji statistik sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independent	123	.33	.83	43.76	13.243
Gender On Board	123	.13	.100	41.33	23.749
Trade Off	123	.44	.157	60.81	16.480
PAMS	123	.64	.93	89.14	5.631
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Pada data tabel 4.2 ini terdapat 123 data. Pada tabel 4.2 ini dijelaskan bahwa gambaran statistik deskriptif data yang digunakan dalam nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Pada tabel 4.2 menjelaskan nilai minimum merupakan nilai terendah pada sampel penelitian yang di uji pada variabel. Nilai maximum merupakan nilai tertinggi pada sampel penelitian yang di uji pada variabel. Nilai mean merupakan nilai rata-rata hitung pada sampel sampel penelitian yang di uji pada variabel. Nilai deviasi merupakan besarnya simpangan observasi terhadap nilai rata-rata pada variabel.

- 1) *Variabel Independent on Board* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maximum sebesar 0,83. Nilai rata-rata dalam variabel ini

adalah sebesar 43,76, dengan standar deviasi sebesar 13.243. Perusahaan yang memiliki *Independent Board* terendah yaitu 0,33 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2023, Martina Berto Tbk. Pada tahun 2021-2023, Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021-2023, Sekar Laut Tbk pada tahun 2021-2023, Siantar Top Tbk pada tahun 2021-2023, Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2021, Duta Intidaya Tbk 2021-2023, Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021-2023, Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2021-2023, Mahkota Group pada tahun 2021-2023, Falmaco Nonwoven Industri Tbk pada tahun 2021-2023, Dosni Roha Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023, Shield On Service pada tahun 2021- 2022, Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2021-2023, Fast Food Indonesia pada tahun 2021-2023, MNC Digital Entertainment Tbk pada tahun 2021-2023, Indointernet Tbk pada tahun 2021-2023, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maximum sebesar 0,83 pada perusahaan Millennium Pharmacon International tahun 2021-2023.

- 2) Variabel *Gender on Board* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maximum sebesar 0,10. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 41.33 dengan standar deviasi sebesar 23.749. Perusahaan yang memiliki *Gender on Board* terendah yaitu 0,13 pada perusahaan Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2021-2023. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maximum sebesar 0,10 pada perusahaan Lorenzo Abadi Perkasa Tbk pada tahun 2021-2023, perusahaan Indo Oil Perkasa Tbk pada tahun 2021-2023, perusahaan Wahana Inti Makmur Tbk pada tahun 2021, perusahaan Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2021-2023.
- 3) Variabel dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,44 dan nilai maximum sebesar 0,157. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 60.81 dengan standar deviasi sebesar 16.480. Perusahaan yang memiliki terendah yaitu 0,44 pada perusahaan Falmaco Nonwoven Industri Tbk pada tahun 2021-2022, perusahaan Intermedia Capital Tbk pada tahun 2021-2022. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maximum sebesar 0,157 pada perusahaan MNC Land Tbk pada tahun 2021.
- 4) Variabel dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,64 dan nilai

maximum sebesar 0,93. Nilai rata-rata dalam variabel ini adalah sebesar 89.14 dengan standar deviasi sebesar 5.631. Perusahaan yang memiliki terendah yaitu 0,64 pada perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2021, perusahaan Eka Sari Lorena Transport pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maximum sebesar 0,93 pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2021-2023, perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2021-2023, perusahaan DFI Retail Nusantara Tbk pada tahun 2021-2023, Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2021-2023, Sekar Laut Tbk pada tahun 2021-2023, Smart Tbk pada tahun 2021-2023, Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023, Wicaksana Overseas Internaional Tbk pada tahun 2021-2023, perusahaan Duta Intidaya Tbk pada tahun 2021, Mahkota Group Tbk pada tahun 2021-2023, Kurniamitra Duta Sentosa Tbk pada tahun 2021-2023, Triputra Agro Persada Tbk pada tahun 2021, perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2021-2023, Shield On Service Tbk pada tahun 2021-2023, Anugerah Kagum KaryaUtama Tbk pada tahun 2021-2023, Global Mediacom Tbk pada tahun 2021-2023, Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2021-2023, Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023, Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023, MNC land Tbk pada tahun 2021-2023, Indointernet Tbk pada tahun 2021-2023, Zyrexindo Mandiri Buana Tbk pada tahun 2021-2023, Blue Bird Tbk pada tahun 2021-2023.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Penelitian pada uji Normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov* menggunakan pendekatan *monte carlo*. Kriteria pengambilan keputusan ini yaitu jika nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Penelitian hasil uji normalitas ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.39555927
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.132
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Data diolah SPSS Ver 25*

Berdasarkan table 4.3 diatas, maka besarnya signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menurut suliyanto (2011) cara untuk menormalkan data adalah dengan cara menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal sehingga dengan membuang data tersebut maka akan semakin mendekati nilai rata-ratanya. Maka, untuk menormalkan data akan penelitian diatas maka diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang lebih baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Agar memperoleh hasil yang baik maka dilakukan dengan cara pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 9 data yang dinilai terlalu ekstrem sehingga harus di buang dari data sampel yaitu baris angka 22 yang dimiliki oleh perusahaan Morenzo Abadi Perkasa tahun 2021, baris angka 25 yang dimiliki oleh perusahaan Wahana Inti Makmur tahun 2021, baris angka 30 yang dimiliki oleh perusahaan Anugerah Kaum Karya Utama pada tahun 2021, baris angka 63 yang dimiliki oleh perusahaan Morenzo Abadi Perkasa tahun 2022, baris angka 65 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Oil Perkasa tahun 2022, baris angka 71 yang dimiliki oleh perusahaan Anugerah Kaum Karya Utama pada tahun 2022, baris angka 104 pada perusahaan Morenzo Abadi Perkasa tahun 2023, baris angka 106 pada perusahaan Indo Oil Perkasa tahun 2023, baris angka 112 yang dimiliki oleh perusahaan Anugerah

Kaum Karya Utama pada tahun 2023. Setelah data di outlier dihilangkan maka data yang walnya semula berjumlah 123 menjadi 114 data. Berdasarkan hal tersebut, data normalitas yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05632002
Most Extreme Differences	Absolute		.185
	Positive		.183
	Negative		-.185
Test Statistic			.185
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.086 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 100000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik smirnov (1-sampel K-S) menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 114 yang telah dilakukan maka, hasil uji normalitas yang diperoleh menggunakan *Monte Carlo* sig. (2-tailed) sebesar 0,110 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,110 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolineritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel dependen. Pada uji multikolineritas, pengambilan keputusan terjadi apabila *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineritas. Berikut merupakan hasil uji multikolineritas yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.074	.014		5.205	.000		
	Independent Board	-.065	.025	-.236	-2.543	.124	.990	1.010
	Gender on Board	-.011	.020	-.051	-.552	.582	.990	1.010

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.5 maka hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa independen board memiliki nilai VIF sebesar 1.010 dan nilai toleransi sebesar 1.010. hal ini di tunjukan dengan nilai hasil uji tolerance dan Inflation factor (VIF) yakni masing masing lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Sehingga hasil penelitian ini menunjukan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah dengan multikolineritas di antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan sebagai berikut

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 ^a	.086	.044	.05640	2.227

- a. Predictors: (Constant), Trade Off, Independent Board, Gender on Board, Trade off * Gender on board, Trade off * Independent Board
- b. Dependent Variable: PAMS
- Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi di peroleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,227, dengan nilai dL. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan sampel sebanyak 114 perusahaan dengan beserta variabel independen sebanyak 2 ($K = 2$ maka $K - 1 = 2$) maka dari tabel durbin watson akan didapat nilai dL sebesar 1.6590 dan nilai dU sebesar 1.7303. maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $dU < d < 4 - dU$ dimana $1.7303 < 2.227 < 2.2697$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.074	.014		5.205	.000		
	Independent Board	-.065	.025	-.236	-2.543	.124	.990	1.010
	Gender on Board	-.011	.020	-.051	-.552	.582	.990	1.010

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji gletjser dengan diperoleh hasil nilai signifikan dari variabel

independen board (X1) sebesar 0,124 > 0,05, gender on board (X2) sebesar 0,582 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan pada data ini menggunakan moderated regression analysis dilakukan menggunakan beberapa tahap untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil moderated regression analysis yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Moderated regression analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	.095		10.920	.000
	Independent Board	-.197	.229	-.467	-.860	.391
	Gender on Board	-.101	.103	-.309	-.975	.332
	Trade Off	-.299	.154	-.868	-1.946	.054
	Trade off * Independent Board	.476	.394	.828	1.209	.229
	Trade off * Gender on board	.140	.160	.379	.877	.382

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, model diatas yakni persamaan *moderated regression analysis* jika di distribusikan maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$NP = 1.040 - 0.197 - 0.101 - 0.299 + 0.476 + 0.140$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.040, artinya jika variabel independen bernilai 1.040 maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan terjadi peningkatan sebesar 1.040.

- 2) Nilai koefisien regresi *independen board* bernilai -0.197 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.197.
- 3) Nilai koefisien regresi *gender on board* bernilai -0.101 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.101.
- 4) Nilai koefisien regresi *Trade off * Independent Board* bernilai 0.476 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengalami peningkatan sebesar 0.476.
- 5) Nilai koefisien regresi *Trade off * Gender On Board* bernilai 0.140 bertambah satu-satuan, maka pengungkapan akuntansi manajemen strategiis akan mengalami peningkatan sebesar 0.140.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R^2 . Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.294 ^a	.086	.044	.05640	2.227

a. Predictors: (Constant), Trade Off, Independent Board, Gender on Board, Trade off * Gender on board, Trade off * Independent Board

b. Dependent Variable: PAMS

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R^2 square menunjukkan nilai sebesar 0,086. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 8,6%, sedangkan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak yang dimaksud adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	5	.006	2.040	.079 ^b
	Residual	.344	108	.003		
	Total	.376	113			

a. Dependent Variable: PAMS

b. Predictors: (Constant), Trade off * Gender on board, Independent Board, Trade Off, Gender on Board, Trade off * Independent Board

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.10 diperoleh hasil signifikan 0,079 dan nilai F sebesar 2.040. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan. Hal ini menjelaskan bahwa model penelitian fit ini tidak lulus uji F.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikan parsial atau uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji T yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.040	.095		10.920	.000
	Independent Board	-.197	.229	-.467	-.860	.391
	Gender On	-.101	.103	-.309	-.975	.332

Board					
Trade Off	-.299	.154	-.868	-1.946	.054
Trade Off*Independent Board	.476	.394	.828	1.209	.229
Trade Off * Gender On Board	.140	.160	.379	.877	.382

Sumber: Data diolah SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil untuk variabel *independent board* menunjukkan nilai sig $0,391 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} di tolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *independent board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.
- 2) Hasil untuk variabel *gender on board* menunjukkan nilai sig $0,332 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} di tolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *gender on board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.
- 3) Hasil untuk variabel *Independent Board* Trade off* menunjukkan nilai sig $0,229 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} di tolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Trade off* memoderasi *Independent Board* terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis.
- 4) Hasil untuk variabel *Gender on Board* Trade off* menunjukkan nilai sig $0,382 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} di tolak dan H_{o4} di terima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Trade off* memoderasi *Gender on Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen strategis.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu, *independen board* (X1), *gender on board* (X2) terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis (Y) dengan *Trade off* sebagai variabel moderasi studi kasus pada perusahaan sektor

Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic pada tahun 2021-2023.

4.4.1 Pengaruh Independent Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *independent board* memiliki T hitung sebesar 0,860 dengan nilai sig. Sebesar 0,391. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *independent board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau H1 ditolak. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis merupakan proses untuk menyampaikan informasi yang relevan dan penting kepada pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal untuk mengambil keputusan yang strategis. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah komisaris independen. Karena sedikitnya jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen akan berkurang, sehingga manajemen memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menyembunyikan atau mengurangi pengungkapan akuntansi manajemen strategis, asimetri informasi juga akan meningkat, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan stakeholder terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa ***independent board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.**

4.4.2 Pengaruh Gender On Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *gender on board* memiliki T hitung sebesar 0.975 dengan nilai sig. Sebesar 0.332. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *gender on board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau H2 ditolak. Komisaris wanita dapat memberikan perspektif yang beragam dan potensi untuk meningkatkan transparansi, tetapi ada berbagai faktor yang dapat menghambat pengaruh komisaris wanita dalam mengungkapkan akuntansi manajemen strategis. Hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya dewan komisaris wanita pada perusahaan sehingga pengungkapan informasi strategis mungkin

sangat terbatas, karena kurangnya perspektif yang lebih inklusif dalam mengambil keputusan dewan. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan, karena kurangnya transparansi dalam menyampaikan informasi strategis. Maka, komisaris wanita di dalam perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengungkapkan akuntansi manajemen strategis.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan **bahwa *Gender on Board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.**

4.4.3 Pengaruh Trade Off memoderasi Independent Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel trade off tidak memoderasi independent board terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis memiliki T hitung sebesar 1,946 dengan nilai sig. Sebesar 0,229. Sehingga hipotesis *trade off* tidak memoderasi *independent board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau H3 ditolak. Perusahaan mengalami dilema untuk mengungkapkan informasi strategis agar dapat meningkatkan transparansi atau menahan informasi. jika, *proprietary cost* tinggi, maka pengaruh *independent board* terhadap pengungkapan dapat melemah, karena perusahaan akan memilih untuk mempertahankan informasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. semakin banyak pengungkapan yang akan diungkap, akan meningkatkan resiko bagi investor dan menaikkan *cost of capital*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa ***trade off* tidak memoderasi *independent board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.**

4.4.4 Pengaruh Trade Off memoderasi Gender On Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *trade off* memiliki T hitung sebesar 0,379 dengan nilai sig. Sebesar 0,877. Sehingga hipotesis trade off tidak memoderasi *independent board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis atau H4

ditolak. Karena, sedikitnya komisaris wanita pada perusahaan maka pengungkapan informasi yang di berikan terbatas, dengan adanya *proprietary cost* informasi strategis yang diungkapkan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pesaing sehingga perusahaan memilih untuk membatasi pengungkapan. Jika pengungkapan meningkat maka resiko yang akan diterima oleh perusahaan akan meningkat maka, perusahaan membatasi pengungkapan dan lebih berhati-hati dalam mengungkap informasi strategis.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ***trade off* tidak dapat berkontribusi dengan signifikan dalam memoderasi *Gender on Board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis.**